



PEMAHAMAN DAN KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS FLORES TENTANG MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Hamsa Doa¹, Falentina Lucia Banda², Apriana Marselina³

^{1,2,3} Universitas Flores, Ende, Indonesia

¹hamsadoa29@gmail.com, ²mmyosep@gmail.com, ³aprilradja82@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Artikel ini membahas tentang sebuah penelitian yang bertujuan mengetahui pemahaman dan kesiapan mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini mengacu kepada deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey yaitu mahasiswa mengisi kuesioner di SPDA Dikti. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa; 53% mahasiswa mengetahui sedikit tentang MBKM, 24.69% mahasiswa mengetahui kebijakan MBKM dari media sosial, 49,08% mahasiswa memilih kegiatan magang/praktek kerja, 46.42% program studi akuntansi sudah memiliki dokumen kurikulum, pedoman dan operasional MBKM, 77.91% mahasiswa sudah siap mengikuti program MBKM, 52.35% mahasiswa khawatir mengeluarkan biaya, 74% mahasiswa prodi akuntansi tertarik dengan program MBKM. Lebih jelasnya, mahasiswa program studi Akuntansi masih sedikit memahami tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan kesiapan mahasiswa program studi akuntansi sudah siap untuk mengikuti program kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata Kunci: *pemahaman dan kesiapan mahasiswa, program studi akuntansi, merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)*

STUDENTS' UNDERSTANDING AND READINESS ON MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) PROGRAM AT THE ACCOUNTING STUDY PROGRAM OF ECONOMIC FACULTY IN UNIVERSITAS FLORES

ABSTRACT

The government policy on Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) program is aimed to improve the graduates' competence, either soft skills or hard skills, in order to be more prepared and relevant to the needs in every period, prepare graduates as excellent and character future leaders of the nation. This article discusses a study that is aimed to determine students' understanding and readiness on Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program at the Accounting study program of Economic Faculty in Universitas Flores. The study refers to descriptive-quantitative research. The method uses a survey method, where students fill out a questionnaire at SPDA Dikti. The results of the analysis show that; 53% of students know slightly about MBKM, 24.69% of students know MBKM policies from social media, 49.08% of students choose internships/work practices, 46.42% of accounting study programs already have MBKM curriculum, guidelines, and operational documents, 77.91% of students are ready to join the MBKM program, 52.35% of students are worried about spending money, 74% of accounting study program students are interested in the MBKM program. Clearly, students of the Accounting study program still have a little understanding and readiness of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), and students' readiness is ready to take part in the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program.

Keywords: *students' understanding and readiness, accounting study program, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)*

Submitted	Accepted	Published
28 Desember 2021	21 Maret 2022	23 Maret 2022

Citation	:	Doa, H., Banda, F.L., & Marselina, A. (2022). Pemahaman Dan Kesiapan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores Tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 598-607. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8698 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Penerapan sistem Pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ide dan gagasan menterinya sebagai pembantu presiden. Ide dan gagasan besar Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik

Indonesia Nadiem Makarim yaitu tentang sebuah kebijakan, terutama berkaitan dengan SDM yang merupakan *output* dari perguruan tinggi yang dikenal dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Suryaman, 2020).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *softs kills* maupun *hardskills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kebijakan pemerintah tersebut akan dapat dilaksanakan dengan baik, jika para pemangku kepentingan dapat melihat aspek filosofis sebagai landasannya, selanjutnya perlunya melakukan analisis agar kebijakan dapat berjalan secara efektif (Muslikh, 2020)

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi (Fuadi & Aswita, 2021).

Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Merdeka belajar adalah merdeka dalam berfikir yang artinya menerapkan merdeka belajar untuk berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta (Nehe, 2021). Tujuan diadakannya merdeka belajar pada perguruan tinggi adalah untuk membuatnya menjadi otonom sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif, dengan merdeka belajar maka tidak ada lagi pengekangan dalam belajar, begitupun

dengan mahasiswa yang dapat menentukan mata kuliah tambahan yang diinginkan (Biologi & Merdeka, 2021). Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Tohir, 2020).

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa/i menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk bisa melaksanakan kebijakan MBKM yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi maka Uniflor merancang *Link and match* yang tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat yang tertuang dalam peraturan Rektor Universitas Flores Nomor 02 Tahun 2021 tentang pelaksanaan MBKM Universitas Flores (Panduan *Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Flores Universitas Flores 2020*, 2020).

Kebijakan “MBKM” di harapkan mampu untuk menjawab permasalahan pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Melalui interaksi yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja, dan adanya kegiatan-kegiatan di luar kampus yang memperluas wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mahasiswa, di harapkan mahasiswa memiliki nilai tambah dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan di masa depan (Puspitasari & Nugroho, 2021)

Berdasarkan penjelasan terkait dengan kebijakan baru MBKM ini, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan mahasiswa terhadap implementasi MBKM. Apakah mahasiswa sudah memahami tentang MBKM? Apakah mereka siap untuk mengikuti program MBKM?

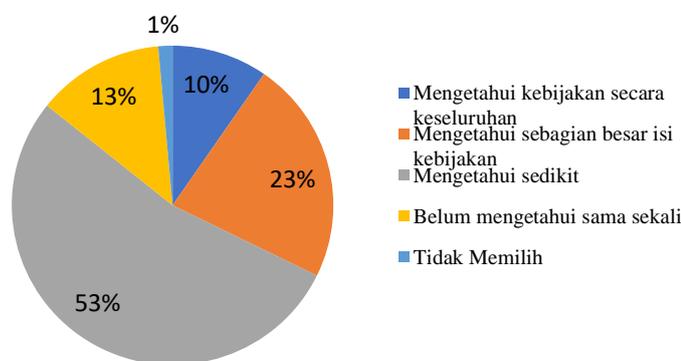
METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiono, 2017). Prosedur penelitian menggunakan metode survey. Survey diberikan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Flores yang menjadi subjek penelitian. Responden adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akutansi berjumlah 489 mahasiswa. Pengumpulan data berlangsung pada Desember 2021. Data diperoleh melalui kuesioner yang disusun oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui aplikasi SPADA Dikti. Instrumen kuesioner yang terdiri dari 22 item pertanyaan, tetapi dalam penelitian ini yang dianalisis hanya 9 item pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, maka data yang diperoleh ditabulasi ke dalam tabel dan dianalisis menggunakan program Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

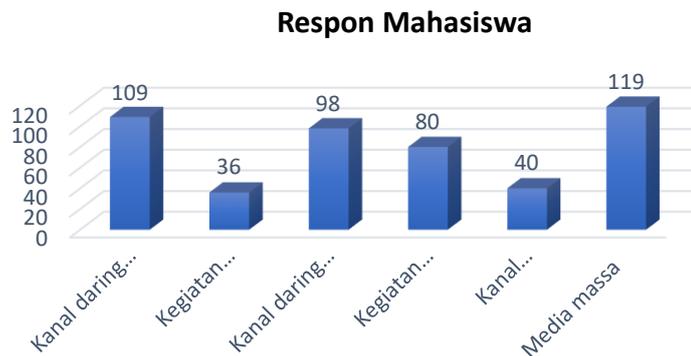
Hasil penelitian yang berupa data pengisian kuesioner yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tentang seberapa jauh mahasiswa program studi akutansi mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), terlihat pada diagram berikut ini



Gambar 1. Hasil Survey Mahasiswa tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Berdasarkan diagram diatas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 553 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebanyak 54 atau 10% mahasiswa yang mengetahui kebijakan secara keseluruhan tentang MBKM, sebanyak 127 atau 23% mahasiswa mengetahui sebagian besar isi

kebijakan MBKM, sebanyak 300 atau 53% mahasiswa mengetahui sedikit MBKM, sebanyak 72 atau 13% mahasiswa belum mengetahui sama sekali kebijakan MBKM, sebanyak 8 atau 1% mahasiswa tidak memilih. Untuk mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terlihat seperti grafik berikut ini.

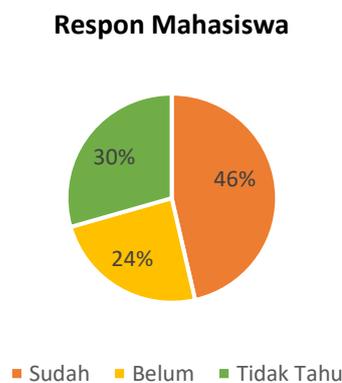


Gambar 2. Hasil Survei Mahasiswa Tentang Mendapatkan Informasi Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Berdasarkan grafik di atas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 482 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang mendapatkan informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebanyak 109 atau 22.61% mahasiswa yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan tentang MBKM melalui kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial), sebanyak 36 atau 7.47% mahasiswa yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan tentang MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, sebanyak 98 atau 20.33% mahasiswa yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan tentang MBKM melalui kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website,

media sosial), sebanyak 80 atau 16.60% mahasiswa yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan tentang MBKM melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, sebanyak 40 atau 8.30% mahasiswa yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan tentang MBKM melalui kanal komunikasi komunitas (misal: Komunitas Alumni, komunitas dosen) dan sebanyak 119 atau 24.69% mahasiswa yang mendapatkan informasi mengenai kebijakan tentang MBKM melalui media massa.

Pemahaman mahasiswa program studi akutansi tentang dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM terlihat pada diagram berikut ini

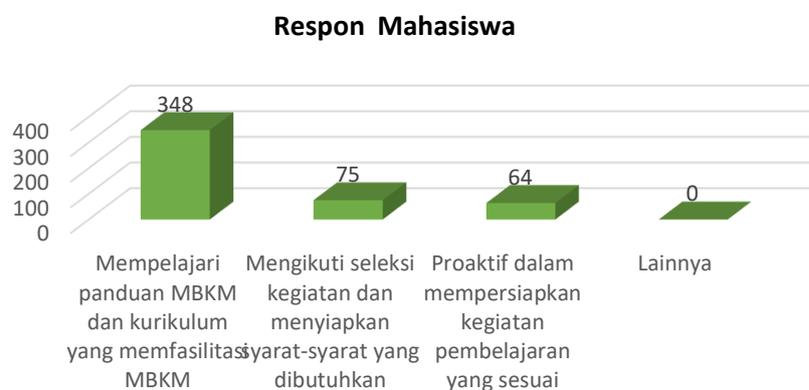


Gambar 3. Hasil Survei Mahasiswa Tentang Dokumen Kurikulum, Panduan Dan Prosedur Operasional Untuk Mengikuti Kegiatan MBKM Sudah Ada Pada Program Studi Saudara

Berdasarkan diagram diatas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 489 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara.sebanyak 227 atau 46.42% mahasiswa menjawab sudah ada program studi mempunyai dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM, sebanyak 118 atau 24.13% mahasiswa menjawab belum ada program studi mempunyai dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM dan sebanyak 144

atau 29.45% mahasiswa menjawab tidak tahu program studi mempunyai dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada program studi akuntansi mempunyai dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM dengan persentase responden sebesar 46.42%.

Persiapan yang diperlukan oleh mahasiswa prodi akuntansi agar implementasi MBKM berjalan optimal, terlihat pada grafik berikut ini



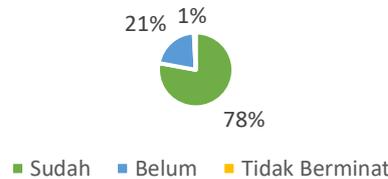
Gambar 4. Hasil Survei Mahasiswa Tentang Kesiapan Mahasiswa Agar Implementasi MBKM Berjalan Optimal

Berdasarkan grafik diatas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 489 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang kesiapan mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal sebanyak 348 atau 71.16% mahasiswa mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, sebanyak 75 atau 15.34% mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan, sebanyak 64 atau 13.09% mahasiswa proaktif

dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Hal ini menunjukkan agar implementasi MBKM berjalan optimal mahasiswa prodi akuntansi mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM dengan persentase responden sebesar 71.16%.

Kesiapan mahasiswa program studi akuntansi untuk menjadi bagian dalam bentuk kegiatan MBKM terlihat pada diagram berikut ini

Respon Mahasiswa



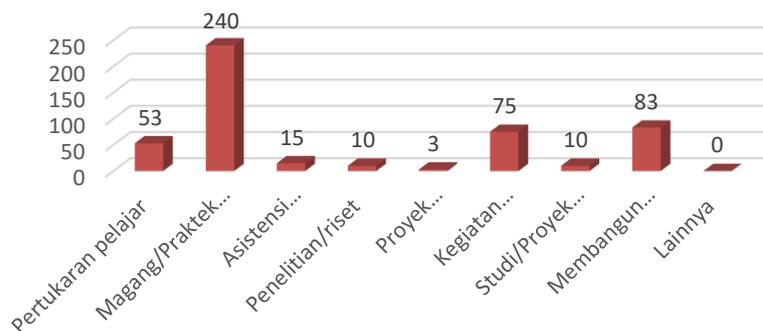
Gambar 5. Hasil Survey Mahasiswa Tentang Menyiapkan Diri Untuk Menjadi Bagian Dalam Kegiatan MBKM

Berdasarkan diagram diatas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 489 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM sebanyak 381 atau 77.91% mahasiswa menjawab sudah siap untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM, sebanyak 104 atau 21.27% mahasiswa menjawab belum siap untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM dan sebanyak 4 atau 0.82% mahasiswa menjawab

tidak berminat untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Hal ini menunjukkan mahasiswa program studi akuntansi sudah untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM dengan presentase responden sebesar 77.91%.

Bentuk kegiatan MBKM ada 8 bentuk kegiatan, pemahaman pemilihan kegiatan MBKM mahasiswa program studi akuntansi, terlihat pada grafik berikut ini

Respon Mahasiswa



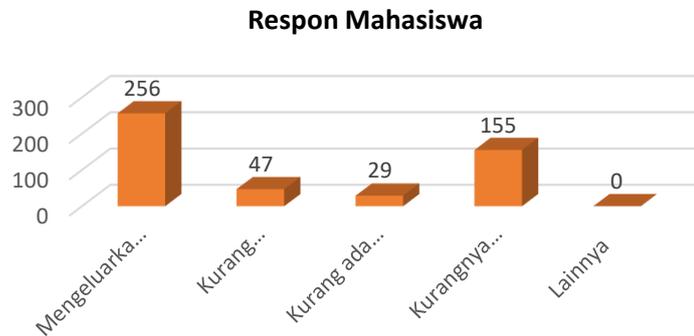
Gambar 6. Hasil Survei Mahasiswa memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi

Berdasarkan grafik diatas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 489 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi sebanyak 53 atau 10.84% mahasiswa memilih bentuk kegiatan pertukaran pelajar, sebanyak 240 atau 49.08% memilih bentuk kegiatan magang/praktek kerja, sebanyak 15 atau 3.07% mahasiswa memilih bentuk kegiatan asistensi mengajar di sekolah, sebanyak 10 atau 2.04% mahasiswa

memilih bentuk kegiatan penelitian/riset, sebanyak 3 atau 0.61% mahasiswa memilih bentuk kegiatan proyek kemanusiaan, sebanyak 42 atau 11.70% mahasiswa memilih bentuk kegiatan wirausaha, sebanyak 10 atau 2.04% mahasiswa memilih bentuk kegiatan studi/proyek independent, dan sebanyak 83 atau 16.97% mahasiswa memilih bentuk kegiatan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi akutansi lebih memilih bentuk kegiatan magang/praktek

kerja dengan persentase responden sebesar 49.08%. Kekhawatiran mahasiswa prodi akuntansi ketika melakukan kegiatan

pembelajaran di luar kampus, terlihat pada grafik berikut ini



Gambar 7. Hasil Persepsi Mahasiswa Tentang Kekhawatiran Ketika Melakukan Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kampus

Berdasarkan grafik diatas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 489 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus sebanyak 256 atau 52.35% mengeluarkan biaya, 155 atau 31.69% kurang informasi, sebanyak 47 atau 9.61% kurang disetujui orang tua, sebanyak 29 atau 5.93% kurang dukungan dari kampus. Hal ini

menunjukkan bahwa respon mahasiswa prodi akuntansi tentang kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, mahasiswa khawatir mengeluarkan biaya dengan persentase responden sebesar 52.35%.

Ketertarikan mahasiswa prodi akuntansi terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, terlihat pada diagram berikut ini



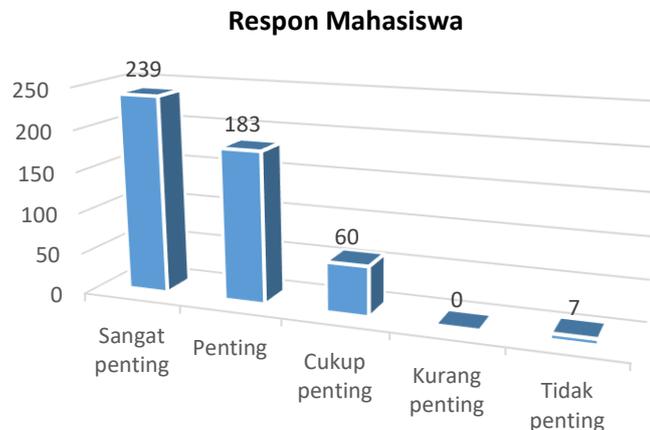
Gambar 8. Hasil Persepsi Mahasiswa Tentang Ketertarikan Terhadap Program MBKM Yang Diadakan Oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi

Berdasarkan diagram diatas persepsi mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 489 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang

ketertarikan terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi sebanyak 364 atau

74% sangat tertarik, 115 atau 24% biasa saja, sebanyak 10 atau 2% tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa prodi akuntansi sangat tertarik dengan kegiatan MBKM dengan persentase responden sebesar 74%.

Seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, terlihat pada grafik berikut ini



Gambar 9. Hasil Survei Mahasiswa Tentang Seberapa Penting Kegiatan MBKM Untuk Persiapan Menghadapi Masa Paska Kampus

Berdasarkan grafik diatas respon mahasiswa program studi Akutansi sebanyak 489 mahasiswa yang mengisi kuesioner tentang seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus sebanyak 239 atau 48.87% sangat penting, sebanyak 183 atau 37.42% penting, sebanyak 60 atau 12.27% cukup penting, sebanyak 7 atau 1.43% tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa prodi akuntansi tentang kegiatan MBKM sangat penting sebagai persiapan menghadapi masa paska kampus dengan persentase responden sebesar 48.87%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa 1) Pemahaman tentang kebijakan MBKM mahasiswa program studi akuntansi baru mengetahui sedikit isi kebijakan MBKM dengan persentase sebesar 53% dan pemahaman mahasiswa prodi akuntansi sebagian besar belum mengetahui kesetaraan SKS dan semester dengan bentuk kegiatan MBKM diluar perguruan tinggi dengan persentase sebesar 86%. Mahasiswa program studi akuntansi mengetahui kebijakan

MBKM dari media massa dengan persentase responden sebesar 24.69%. Mahasiswa program studi akuntansi mempunyai dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM dengan persentase responden sebesar 46.42%. Dengan mengetahui sedikit pemahaman mahasiswa tentang kebijakan, kesetaraan SKS dalam kegiatan MBKM perlu dilakukan perumusan serta penguatan dan sosialisasi tentang kebijakan MBKM, hal ini sebagai acuan agar mahasiswa memahami kebijakan dan kesetaraan SKS dalam pelaksanaan MBKM untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pemahaman mahasiswa tentang MBKM tentu menjadi kunci bagi suksesnya program MBKM (Putri, dkk., 2021; Zunaidi, Fatmawatie, Natalina & Mushlihah, 2021). Untuk mengetahui lebih banyak kebijakan MBKM maka perlu dilakukan sosialisasi secara daring maupun luring oleh pihak Universitas, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu perlu dilakukan perlu di lakukan giat sosialisasi agar mahasiswa lebih memahami kebijakan MBKM (Meke, Astro &

Daud, 2022). Pemahaman setiap SDM masih belum sama, baru tahap awal sehingga sosialisasi ditingkat mahasiswa perlu di kuatkan, untuk MBKM yang diselenggarakan Kemdikbud, perlu adanya kejelasan koordinator dan pelaksana teknis serta arahan dari MBKM Universitas dan sistem informasi yg belum sempurna untuk mendukung implementasi MBKM dan program baru banyak yang belum tahu (Riyadi, Harimurti & Ikhsan, 2022). 2) Kesiapan tentang MBKM mahasiswa program studi akuntansi sudah siap untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Dari 8 program bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mahasiswa program studi akuntansi lebih memilih bentuk kegiatan magang/praktek kerja. Dengan memilih kegiatan magang pengalaman kerja yang sangat berharga dan memberikan peluang yang besar untuk menyambut karir di masa depan, merdeka belajar menjadikan mahasiswa belajar kreatif sesuai keinginan Dengan adanya program pertukaran magang mahasiswa merdeka, sangat bermanfaat baik untuk mahasiswa program studi akuntansi khususnya yang mana berkesempatan mendapat pembelajaran di luar kampus (Hudjimartsu, dkk, 2021). Kekhawatiran mahasiswa prodi akuntansi ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, mahasiswa khawatir mengeluarkan biaya. Hal ini perlu dilakukan penjelasan kepada mahasiswa prodi akuntansi bahwa kegiatan MBKM tidak mengeluarkan biaya yang besar. Mahasiswa program studi akuntansi menganggap kegiatan MBKM sangat penting sebagai persiapan menghadapi masa paska kampus. Dengan program MBKM Program MBKM diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk menghadapi perkembangan zaman baik dari sosial, budaya, kehidupan kerja, dan kemajuan teknologi (Coccoli et al., 2014; Tinggi, 2021).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mahasiswa program studi akuntansi baru mengetahui sedikit isi kebijakan MBKM. Pemahaman mahasiswa belum mengetahui kesetaraan SKS dan semester dengan bentuk kegiatan MBKM

diluar perguruan tinggi, mahasiswa program studi akuntansi mengetahui kebijakan MBKM melalui media massa, bentuk kegiatan MBKM yang paling minat yaitu magang/praktek kerja, program studi akuntansi sudah memiliki dokumen pedoman kebijakan MBKM, respon mahasiswa program studi akuntansi sudah siap mengikuti program MBKM, agar implementasi MBKM berjalan optimal mahasiswa prodi akuntansi mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, respon mahasiswa prodi akuntansi tentang kegiatan MBKM sangat penting sebagai persiapan menghadapi masa paska kampus, respon mahasiswa prodi akuntansi tentang kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, mahasiswa khawatir mengeluarkan biaya respon mahasiswa prodi akuntansi sangat tertarik dengan kegiatan MBKM. Dengan demikian mahasiswa program studi akuntansi sedikit memahami kebijakan MBKM dan kesiapan mahasiswa program studi akuntansi untuk mengikuti program kegiatan MBKM berespon positif. Atau siap mengikuti kegiatan MBKM. Program MBKM dimana merupakan langkah awal dalam mewujudkan pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, bebas, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dinamika dan perubahan di bidang Pendidikan yang sangat dinamis dengan adanya kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat menjadi peluang dan tantangan bagi perguruan tinggi dalam memfasilitasi model pembelajaran yang mampu menghadapi tantangan jaman dan menuju kampus yang bermutu dan bereputasi.

DAFTAR PUSTAKA

Coccoli, M., Guercio, A., Maresca, P., & Stanganelli, L. (2014). Smarter universities: A vision for the fast

- changing digital era. *Journal of Visual Languages & Computing*, 25(6), 1003-1011.
- Meke, K. D. P., dkk. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934 – 943. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2060>
- Fasha, R. (2021). Sosialisasi Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40–46.
- Nehe, B. M. (2021). Kampus merdeka dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0 di masa pandemik di STKIP Setia Budhi. *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*, 1(1), 13–19. <https://jurnal.stkipsetiabudhi.ac.id/index.php/prosiding/article/view/18>.
- Panduan merdeka belajar – kampus merdeka universitas flores universitas flores 2020. (2020).
- Putri, R. A., Dkk. (2021). Analisis Kompetensi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan Dalam Program Magang Kependidikan MbkM. *Bahas*, 32(4), 371-384. <https://doi.org/10.24114/Bhs.V32i4.30546>.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (n.d.). *Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur Ratna Puspitasari , Riant Nugroho Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara Angka pengangguran muda di Indonesia menjadi masalah serius saat ini . Berdasarkan data BPS pada Februari 2020 , 16 , 28 persen ti.* 276–292.
- Riyadi, S, R. R. Sabtanti, H., & Jazaul, I. (2022). Dampak Implementasi MBKM terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 1018 – 1029.
- Sahid, A., & Hudjimartu. (2021). Peluang Dan Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Fakultas Teknik Dan Sains Uika Bogor.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (pp. 141–142).
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2021). Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V4i1.458>.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Sugiono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D. Bandung, Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semi ba/article/view/13357>.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>.